

**PENGARUH “LABU ACAR” (KELAS IBU BALITA PENCAR)
TERHADAP PENANGANAN GIZI KURANG BALITA
DI POSYANDU SARIRO MUKTI NGENEMPLAK**

***The Influence of LABU ACAR Class (Mother and Child Class in Pencar) on the
Handling of Malnourished Children in Posyandu Sariro Mukti Ngenemplak***

Dyah Muliawati^{1*}, Ery Fatmawati²

^{1,2}Prodi DIII Kebidanan STIKes Madani, 55792, Indonesia

e-mail: dyah.muliawati@gmail.com

*Corresponding Authhor

Tanggal Submission: 04 Maret 2023, Tanggal diterima: 16 Juni 2023

Abstrak

Gizi balita mempunyai peran besar dalam mewujudkan Indonesia sehat. Kekurangan gizi pada balita dapat berasal dari kurangnya asupan protein dan energi. Asupan gizi yang di konsumsi sehari-hari, menjadi factor penyebab kurang gizi. Prevalensi gizi kurang di D.I Yogyakarta masih cukup tinggi, artinya sampai saat ini kejadian gizi kurang masih belum tuntas teratasi. Pengetahuan ibu merupakan factor predisposisi gizi kurang pada balita. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tingkat pengaruh kelas ibu terhadap tingkat pengetahuan ibu balita tentang penanganan gizi kurang balita. Metode penelitian adalah *pre-experimental design* dengan pendekatan *one group pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu yang memiliki bayi dan balita ada di Dusun Pencar dan aktif di Posyandu Sariro Mukti yaitu sejumlah 30 Ibu, dengan teknik sampling yaitu *total sampling* sehingga 30 Ibu menjadi responden. Instrument penelitian yaitu kuesioner dengan uji statistic *Kendall Tau*. Hasil penelitian menunjukkan angka probabilitas $0.02 < 0.05$, artinya terdapat pengaruh antara kelas ibu balita dengan tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan gizi kurang balita.

Kata Kunci : Kelas Ibu Balita, Gizi Kurang, Pre-experiment

Abstract

Nutrition can affect the condition of human resources to be able to realize a healthy Indonesia. Malnutrition in toddlers can stem from a lack of protein and energy intake. Nutritional intake consumed daily becomes a factor in malnutrition. The prevalence of undernutrition in D.I. Yogyakarta is still quite high, meaning that until now the incidence of undernutrition has not been resolved. Maternal knowledge is a predisposing factor for malnutrition in toddlers. The study aimed to determine the relationship between the level of influence of the mother's class and the level of knowledge of the mothers' children about balanced nutrition in toddlers. The method is a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest design approach. The population in this study was all mothers who had babies and toddlers in Pencar and were active in Posyandu Sariro Mukti. A total sampling of 30 mothers was taken. The research instrument is a questionnaire with a Kendall-Tau statistical test. The results show a probability number of 0.0200.5, meaning that there was an influence between the class of mothers of toddlers and the level of knowledge of mothers on the handling of malnourished children.

Keywords: Toddler Mother Class, Undernutrition, Pre-experiment

PENDAHULUAN

Gizi mempunyai pengaruh besar dalam mewujudkan sumber daya manusia yang unggul. Kejadian gizi kurang pada balita merupakan manifestasi dari kurangnya asupan protein dan energi, dalam konsumsi makanan sehari-hari dengan tidak memenuhi Angka Kecukupan Gizi (AKG), pada umumnya disertai dengan kekurangan beberapa nutrisi lain (Gunawan, Fadlyana and Rusmil, 2016). Balita pada ketegori gizi kurang apabila berat badan pada rentang $Zscore \geq -2.0$ s/d $Zscore \leq -3.0$ (Sudiana, A and D, 2017).

Balita penderita gizi kurang pada balita di D.I Yogyakarta pada tahun 2022 yaitu sebanyak 8.290 kasus (Badan Pusat Statistik D.I.Yogyakarta, 2022). Hal tersebut menunjukkan masih cukup besar kasus gizi kurang di DIY. Menurut Profil Kesehatan DIY, prevalensi balita gizi kurang paling tinggi yaitu di Kota Yogyakarta sebesar 10,5%, namun Kabupaten Sleman jumlah balita dengan gizi kurang juga masih besar, yaitu sebanyak 2.495 kasus (7%). Angka prevalensi pada tiga tahun terakhir masih berkisar 7 – 8, hal tersebut menunjukkan upaya yang telah dilakukan dalam menurunkan kejadian gizi kurang balita belum tercapai maksimal (Dinas Kesehatan DIY, 2022). Sementara itu, study pendahuluan yang dilakukan di Posyandu Sariro Mukti, Pencar, Sindumartani, Ngemplak Sleman, ditemukan 4 balita dengan gizi kurang (12,12%). Ibu-ibu yang mempunyai balita di Posyandu Sariro Mukti belum pernah mendapatkan edukasi langsung dari petugas kesehatan tentang penanganan gizi kurang pada balita.

Factor penyebab terjadinya kekurangan gizi pada balita yaitu factor internal dan eksternal. Factor internal seperti proses metabolisme tubuh yang tidak baik, adanya percepatan ekskresi zat gizi dari tubuh balita, dan penyakit yang meningkatkan kebutuhan nutrisi tubuh di cit dari Dwijayanti (2011), sedangkan factor eksternal yaitu ekonomi, tingkat pendidikan atau pengetahuan, dan lingkungan (Khairunnisa and Muliawati, 2018). Gizi kurang pada balita dapat mengakibatkan terganggunya pertumbuhan dan perkembangan anak. Perkembangan otak anak yang cepat dan baik hanya akan diperoleh dari bayi balita dengan status gizi baik (Retnowati, Syamsianah and Handarsari, 2015).

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengurangi gizi kurang pada balita yaitu melalui pemberdayaan masyarakat dengan membentuk Kelas Ibu Balita. Ibu yang mempunyai balita dapat mengikuti kegiatan yang ada di kelas, selain mendapatkan materi kesehatan balita untuk meningkatkan pengetahuan Ibu juga dapat merubah perilaku khususnya terhadap pola asuh dalam pemberian makanan pada balita sesuai gizi seimbang, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kota Cimahi (Susanti *et al.*, 2017). Sedangkan di pada Ibu-ibu di Posyandu Sariro Mukti Desa Sindumartani Kecamatan Ngemplak, belum pernah dilakukan penelitian yang serupa.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengetahui “Pengaruh Labu Acar (Kelas Ibu Balita Pencar) Terhadap Penanganan Gizi Kurang Balita di Posyandu Sariro Mukti Ngemplak”, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap Ibu dalam memenuhi gizi seimbang pada balita.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini *pre-experimental design* dengan pendekatan *one group pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu yang memiliki bayi dan balita ada di Dusun Pencar dan aktif di Posyandu Sariro Mukti yaitu sejumlah 30 Ibu. Besar sampel 30 ibu yang mempunyai bayi dan balita dengan teknik *total sampling*. Penelitian dilakukan pada Bulan Agustus 2022 baik secara *offline* maupun *online*. *Online* dilakukan ketika proses pengambilan data *pre* dan *post test* yaitu melalui *whatsapp group* yaitu dengan *gform*. Instrumen penelitian yaitu kuesioner dengan analisis univariat untuk karakteristik responden, sedangkan analisis bivariat menggunakan *Kendall Tau* dan kuesioner tingkat pengetahuan ibu tentang gizi seimbang balita uji hipotesis menggunakan *Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN**1. Karakteristik Responden (Ibu dan Balita)**

Karakteristik Ibu yang mengikuti Kelas Ibu Balita yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, jumlah anggota keluarga. Karakteristik responden terdapat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu

Umur (tahun)	<i>f</i>	%
<20		
20-35	27	90
>35	3	10
Total	30	100
Pendidikan	<i>f</i>	%
Dasar	2	6,67
Menengah	20	66,67
Tinggi	8	26,67
Total	30	100
Pekerjaan	<i>f</i>	%
Tidak Bekerja	17	56,67
Bekerja	13	43,33
Total	30	100
Penghasilan	<i>f</i>	%
≤ Rp. 1.840.915,53	12	40
> Rp. 1.840.915,53	18	60
Total	30	100
Jumlah Anggota Keluarga	<i>f</i>	%
≤3	9	30
>3	21	70
Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 1, karakteristik responden (ibu) yaitu mayoritas berumur 20-35 tahun, tingkat pendidikan menengah, tidak bekerja, penghasilan diatas UMK Sleman dan jumlah anggota keluarga >3 orang.

Sementara itu, karakteristik Balita pada penelitian ini yaitu umur anak, tinggi badan, berat badan, dan riwayat penyakit. Karakteristik anak terdapat pada tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Balita

Umur	<i>f</i>	%
0 – 3 bulan	0	0
3 – 12 bulan	5	16,67
1 – 5 tahun	25	83,33
Total	30	100
Tinggi Badan (PB/U)	<i>f</i>	%
Tinggi (>+3 SD)	20	66,67
Normal (-2 SD - +3 SD)	10	33,33
Pendek (-3 SD - <-2 SD)	0	0

Sangat pendek (<-3 SD)	0	0
Total	30	100
Berat Badan (BB/U)	<i>f</i>	%
Gizi buruk (Z score <-3)	0	0
Kurang gizi (Z score -3 s/d -2)	2	6,67
Gizi normal (Z score -2 s/d +1)	26	86,66
Obesitas (Z score +1 s/d +2)	2	6,67
Total	30	100
Riwayat Penyakit	<i>f</i>	%
Ada	14	46,67
Tidak ada	16	53,33
Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 2, karakteristik responden (balita) yaitu umur mayoritas usia 1 – 5 tahun sejumlah 83,3%, mayoritas responden dengan status tinggi badan yaitu tinggi sejumlah 66,67%, mayoritas responden dengan status gizi normal sejumlah 86,66%, dan mayoritas responden tidak ada riwayat penyakit yaitu sejumlah 53,33%.

2. Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum dan Setelah Masuk Kelas Ibu Balita

Perbedaan tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah mengikuti kelas ibu yaitu terdapat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Gambaran Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Kelas Ibu

Tingkat Pengetahuan	Pre test		Post Test	
	n	%	n	%
Baik	1	3,33	13	43,33
Cukup	27	90	17	56,67
Kurang	2	6,67	0	0
Total	30	100	30	100

Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita yang mempunyai tingkat pengetahuan baik meningkat sebesar 40%, sedangkan tingkat pengetahuan cukup pada responden mengalami penurunan sebesar 33,33% dan tingkat pengetahuan kurang menjadi tidak ada setelah mengikuti kelas ibu balita.

Perbedaan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi seimbang balita sebagai upaya penurunan gizi kurang pada balita dapat diketahui dengan uji statistic *Wilcoxon* karena distribusi data tidak normal.

Tabel 2.2 Hasil Analisis Menggunakan Uji Statistik *Wilcoxon*

		N	Mean Rank	Sum Of Rank	P
Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah mengikuti kelas ibu balita	Negative rank	0	.00	.00	.036
	Positive rank	3	17.20	531.00	
Ties		0			
Total		3			
		0			

Tabel 2.2 diatas menunjukkan bahwa hasil analisis terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang gizi seimbang balita sebelum dan sesudah mengikuti kelas ibu balita memiliki nilai signifikansi (p) 0.036 ($p < 0.05$), yang artinya terdapat perbedaaan nilai tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah mengikuti kelas ibu balita. Perubahan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi seimbang balita yang meningkat merupakan salah satu upaya pencegahan gizi kurang pada balita.

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat pengaruh kelas ibu terhadap tingkat pengetahuan ibu balita tentang gizi seimbang pada balita terdapat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Hasil Uji Statistik *Kendall Tau* Pengaruh Kelas Ibu Balita terhadap Penanganan Gizi Kurang Balita

		Kelas Ibu Balita	Tingkat Pengetahuan Ibu
Kendal's tau_b	Kelas Ibu Balita	Correlation Coefficient	2.000
		Sig. (2-tailed)	.02
		N	30
Tingkat Pengetahuan Ibu	Tingkat Pengetahuan Ibu	Correlation Coefficient	-.174**
		Sig. (2-tailed)	.02
		N	30

** . Correlation is significant at the 0.02 level (2-tailed).

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh kelas ibu balita terhadap pengetahuan tentang gizi balita sebagai upaya penurunan kejadian gizi kurang pada balita. Berdasarkan tabel 3.1 menunjukkan bahwa angka probabilitas variabel kelas ibu balita dengan tingkat pengetahuan tentang gizi seimbang balita sebagai upaya penanganan gizi kurang balita yaitu sebesar 0.02. Angka probabilitas $0.02 < 0.05$ maka H_0 ditolak yang artinya terdapat korelasi yang signifikan antara kedua variabel diatas. Sementara itu, angka korelasi kelas ibu balita dengan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi seimbang balita yaitu -0.174, hal ini menunjukkan bahwa korelasi bertanda negative dua variable, artinya ibu yang mengikuti kelas ibu balita memiliki tingkat pengetahuan ibu tentang gizi seimbang yang baik sebagai upaya penanganan gizi kurang pada balita.

Kelas ibu balita pada penelitian ini yaitu di Desa Sindumartani dibentuk melalui Posyandu Sariro Mukti. Kegiatan kelas ibu dilakukan secara luring dan daring. Ibu-ibu yang memiliki balita dan bersedia menjadi responden, mendapatkan penyuluhan tentang gizi seimbang pada balita serta pelatihan penyusunan menu gizi seimbang untuk balita. Fasilitator terdiri dari ibu Kader dan Peneliti. Tempat kegiatan luring yaitu di Posyandu Sariro Mukti sedangkan daring melalui grup *whatsapp*. Peneliti memfasilitasi daring agar supaya terdapat pertanyaan-pertanyaan dapat dilakukan melalui grup, tidak perlu bertemu secara langsung, sehingga diskusi tetap dapat berjalan lancar walau kegiatan luring telah selesai.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan ibu setelah mengikuti kelas ibu balita. Hipotesis pada penelitian ini didapatkan nilai $p = 0,02$ oleh karena itu artinya terdapat perbedaan sebelum dan sesudah mengikuti kelas ibu balita.

Artinya, apabila ibu mengikuti kelas ibu balita dengan rutin dan serius, maka akan semakin baik tingkat pengetahuan ibu dalam upaya penanganan gizi kurang balita.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lontaan, Kusmiyati and Keintjem (2018), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara proses belajar di kelas ibu balita terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak. Nilai $p = 0,0001$ pada kelompok perlakuan sedangkan pada kelompok control nilai $p = 0,409$, dengan rerata pengetahuan responden kelompok perlakuan lebih baik dari kelompok control.

Penelitian lain yang mendukung penelitian ini yaitu didapatkan hasil bahwa sikap ibu mengalami peningkatan terhadap kesehatan balita setelah diberi penyuluhan melalui kelas ibu balita. Nilai rata-rata pretest dan post test meningkat sebesar 2,48 pada sejumlah 120 responden di wilayah kerja Puskesmas Leuwigajah selama tujuh pekan (Susanti *et al.*, 2017).

Penelitian lain yang menunjukkan efektifitas kelas ibu balita terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku ibu mengenai MP-ASI. Pada sejumlah 100 responden, dengan 50 responden sebagai kelompok perlakuan didapatkan hasil bahwa nilai rerata tingkat pengetahuan ibu yang mengikuti kelas ibu yaitu 82,22 sedangkan pada 50 responden kelompok control dengan rerata 69,00. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan antara ibu yang mengikuti kelas ibu balita dengan yang tidak mengikuti kelas ibu (Kostania and Rahayu, 2018).

Hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Herliani, Rohmatin and Diana (2018), tentang kelas ibu untuk meningkatkan kemampuan pemantauan tumbuh kembang juga menunjukkan bahwa dengan adanya kelas ibu balita, terjadi peningkatan pengetahuan dan kemampuan ibu balita dalam melakukan perawatan terhadap kesehatan balita. Peningkatan tersebut sejumlah 27,5%. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Legiati, Hidayanti and Indrayani (2019) yang menyatakan bahwa responden yang mengikuti kelas ibu, tingkat pengetahuannya meningkat sejumlah 15,8% dengan sebelum mendapatkan kelas ibu balita.

Kegiatan yang lain tentang kelas ibu balita yaitu terjadi peningkatan tingkat pengetahuan ibu yang memiliki balita dengan status gizi buruk dan kurang. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 26,7%. Kegiatan penyuluhan yang rutin dilakukan melalui kelas ibu balita dan dengan metode yang variatif, dapat menarik ibu balita khususnya yang mempunyai status gizi buruk dan kurang untuk mengikuti kelas ibu, sehingga kejadian status gizi buruk dan kurang dapat tertangani (Meikawati, 2020).

Penelitian lain tentang factor yang mempengaruhi gizi buruk pada 57 responden, menyatakan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan yang dasar yaitu sebesar 52,6%. Tingkat pendidikan dasar /rendahnya tingkat pendidikan orang tua akan berpengaruh terhadap gizi kurang balita. Orang tua menjadi kurang peduli terhadap kebutuhan gizi balita seperti merawat anak sakit, gizi seimbang balita dan tumbuh kembang balita (Supriatna *et al.*, 2018).

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka probabilitas $0.02 < 0.05$ maka H_0 ditolak yang artinya terdapat korelasi antara kedua variabel diatas. Sementara itu, angka korelasi kelas ibu balita dengan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi seimbang balita yaitu -0.174, hal ini

menunjukkan bahwa ibu yang mengikuti kelas ibu balita memiliki tingkat pengetahuan ibu tentang gizi seimbang yang baik sebagai upaya penanganan gizi kurang pada balita.

Cukup tingginya angka kurang gizi, membuat ibu-ibu yang memiliki balita harus pandai dalam menyediakan menu gizi seimbang pada balita. Adapun saran yang dapat disampaikan yaitu dengan berbagai cara diantaranya ibu dapat mengikuti kelas ibu balita baik secara langsung maupun *online* tentang gizi seimbang balita sebagai upaya penurunan gizi kurang balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik D.I.Yogyakarta (2022) 'Aplikasi Dataku Daerah Istimewa Yogyakarta', *Bappeda.Jogjaprov.Go.Id*, (11), p. 308. Available at: http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/cetak/478-jumlah-sekolah.
- Dinas Kesehatan DIY (2022) 'Dinas Kesehatan D.I Yogyakarta tahun 2022', *Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2022*, p. 76. Available at: <http://www.dinkes.jogjaprov.go.id/download/download/27>.
- Gunawan, G., Fadlyana, E. and Rusmil, K. (2016) 'Hubungan Status Gizi dan Perkembangan Anak Usia 1 - 2 Tahun', *Sari Pediatri*, 13(2), p. 142. doi: 10.14238/sp13.2.2011.142-6.
- Herliani, Y., Rohmatin, E. and Diana, H. (2018) 'Pemberdayaan Ibu Balita Dalam Kegiatan Kelas Ibu Tumbuh Kembang Anak (di Rw 11 komplek LIK Kelurahan Mulyasari Kec . Tamansari KotaTasikmalaya)', *Prosiding Seminar Nasional & Diseminasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Riset*, (April), pp. 38–41.
- Khoirunnisa, N., Muliawati, D. (2018) 'Faktor Yang Mempengaruhi Gizi Kurang Balita Di Desa Kepek Dan Karangtengah Wonosari Gunungkidul Yogyakarta', *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 9(1), pp. 7–14. doi: 10.36569/jmm.v9i1.27.
- Kostania, G. and Rahayu, R. D. (2018) 'Efektifitas Penyelenggaraan Kelas Ibu Balita Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Tentang Mp-Asi Usia 6-12 Bulan', *Ibi.or.Id*, III(3), p. 11. Available at: <https://ibi.or.id/journal/index.php/jib/article/download/71/63>.
- Legiati, T., Hidayanti, D. and Indrayani, D. (2019) 'Kelas Ibu Balita Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu dalam Stimulasi Tumbuh Kembang', *Jurnal Kesehatan Prima*, 13(2), p. 115. doi: 10.32807/jkp.v13i2.240.
- Lontaan, A., Kusmiyati and Keintjem, F. (2018) 'Pengaruh Pelatihan Kelas Ibu Balita Terhadap Peningkatan Pengetahuan Orangtua Tentang Tumbuh Kembang Anak Di Puskesmas Teling Atas Kota Manado', *Prosiding Seminar Nasional Tahun 2018*, 1(3), pp. 534–541.
- Meikawati, P. R. (2020) 'Sosialisasi Kelas LIBUR (Kelas Ibu Balita Gibur) tentang Pemberian Makanan Tambahan pada Bayi Balita Gizi Buruk dan Kurang di Puskesmas Jenggot Kota Pekalongan dalam proses tumbuh kembang manusia , dimana pada periode ini Proses dan anak yang dengan cep', 1(1), pp. 35–39.
- Retnowati, D. H., Syamsianah, A. and Handarsari, E. (2015) 'Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan Terhadap Perubahan Berat Badan Balita Bawah Garis Merah Kecacingan Di Wilayah Puskesmas Klambu Kabupaten Grobogan', *Jurnal Gizi*, 4(1), pp. 30–36.
- Sudiana, I. K., A, Y. S. and D, P. I. (2017) 'EXERCISE (Increasing Infant ' s Body Weigth with Infant Exercise)', *Jurnal Ners*.
- Susanti, D. *et al.* (2017) 'Penerapan Interprofessional Education (IPE) pada Kelas Ibu Balita oleh Mahasiswa Tenaga Kesehatan untuk Meningkatkan Sikap Ibu terhadap Kesehatan Balita di Kota Cimahi', *Jurnal Sistem Kesehatan*, 3(2), pp. 51–57. doi: 10.24198/jsk.v3i2.15003.